

2. PERAN SERTA JURU PEMANTAU JENTIK

by Joy Sambuaga

Submission date: 27-Apr-2023 03:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 2077014639

File name: 2._PERAN_SERTA_JURU_PEMANTAU_JENTIK.pdf (230.54K)

Word count: 2502

Character count: 15132

**PERAN SERTA JURU PEMANTAU JENTIK (JUMANTIK) DENGAN KEBERADAAN
JENTIK NYAMUK *Aedes aegypti* DI KECAMATAN KALAWAT
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

Meytha Natalia¹⁾, Joy. V.I. Sambuaga²⁾, Marlyn. M. Pandean³⁾
^{1,2,3)}Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Manado

Email : meytha.natalia@yahoo.com

Abstract. The role of jumantik is very important in the early vigilance system that plagues dengue hemorrhagic fever because it serves to monitor the presence and inhibit the early development of vector transmitters of dengue hemorrhagic fever. The activity of the jumantik cadres in monitoring their environment is expected to reduce the number of cases of dengue fever. Case data obtained from the Kolongan Community Health Center in 2015 took the highest number of cases in the Kolongan Community Health Center, namely Watutumou 1 Village with 14 cases, and Watutumou 3 Village with 11 cases with a total of 25 cases. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of larva (jumantik) observers and the presence of larvae in *Aedes aegypti* Kalawat District, North Minahasa Regency. The type of this research is analytical research with approach *cross sectional study*, the variables in this study are the participation of larva observers in the presence of larvae *Aedes aegypti* in Kalawat District. The results of the statistical analysis prove that there is a relationship between the role of the larvae observers and the existence of larvae *Aedes aegypti*, with a p value = $0.027 < \alpha 0.05$. Re-coordinate cadres so that they can carry out periodic larva checks in each region. People pay more attention to the implementation of cleaning the nest of dengue hemorrhagic fever mosquitoes independently and regularly in order to reduce the presence of larvae *Aedes aegypti* and the transmission of dengue hemorrhagic fever can be suppressed.

Keywords: Jumantik, mosquito larvae *Aedes aegypti*

Abstrak. Peran jumantik sangat penting dalam sistem kewaspadaan dini mewabahnya DBD karena berfungsi untuk memantau keberadaan dan menghambat perkembangan awal vektor penular DBD. Keaktifan kader jumantik dalam memantau lingkungannya diharapkan dapat menurunkan angka kasus DBD. Data kasus yang diperoleh dari Puskesmas Kolongan tahun 2015 diambil 2 jumlah kasus tertinggi yang ada di Puskesmas Kolongan yaitu Desa Watutumou 1 berjumlah 14 kasus, dan Desa Watutumou 3 berjumlah 11 kasus dengan jumlah keseluruhan 25 kasus. Tujuan Penelitian ini adalah Mengetahui hubungan peran serta juru pemantau jentik (jumantik) dan Keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional studi*, variabel dalam penelitian ini yaitu peran serta juru pemantau jentik dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kecamatan Kalawat. Hasil analisis statistik membuktikan bahwa ada hubungan antara peran serta Juru Pemantau Jentik dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, dengan nilai p value = $0,027 < \alpha 0,05$. Mengkoordinasikan kembali kader-kader agar dapat melaksanakan pemeriksaan jentik berkala pada masing – masing wilayahnya. Masyarakat lebih memperhatikan kegiatan pelaksanaan PSN – DBD secara mandiri dan teratur agar dapat mengurangi keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan penularan penyakit DBD dapat ditekan.

Kata kunci : Jumantik, Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang sering meresahkan masyarakat. Penyakit ditularkan melalui gigitan *Aedes aegypti* betina yang mengandung virus dengue dalam tubuhnya. Demam Berdarah Dengue menjadi salah satu masalah kesehatan yang semakin serius di Indonesia dan sering menimbulkan

suatu Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan kematian yang besar. Sampai saat ini belum ada vaksin yang efektif untuk mencegah infeksi dengue (Sambuaga, dkk, 2013).

Kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD dengan gerakan menguras, menutup dan mengubur (3M) sasaran utamanya adalah mengurani dan menghilangkan tempat hidup

jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Gerakan 3M merupakan upaya terpilih dalam menurunkan populasi nyamuk *Aedes aegypti* di bandingkan dengan metode yang lain, karena lebih murah, mudah melaksanakan dan tidak menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan. Sayangnya pelaksanaan program penanggulangan DBD lebih banyak di lakukan dan di kendalikan oleh pemerintah yaitu petugas kesehatan dan kurang menempatkan masyarakat sebagai mitra dalam perencanaan dan pelaksanaan program (Sali, 2009).

Berdasarkan data kasus yang diperoleh dari Puskesmas Kolongan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara tahun 2015 diambil 2 jumlah kasus tertinggi yang ada di Puskesmas Kolongan yaitu Desa Watutumou 1 berjumlah 14 kasus, dan Desa Watutumou 3 berjumlah 11 kasus dengan jumlah keseluruhan 25 kasus. Disetiap kasus diambil 5 titik rumah untuk dijadikan sampel. Hal ini disebabkan kerana kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kebersihan lingkungan. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah setempat melalui pusat kesehatan masyarakat bekerja sama dengan pemerintah Desa melalui peran serta keaktifan kader-kader kesehatan, khususnya kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik) dalam membantu dan berupaya untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit DBD.

Tujuan umum penelitian yaitu untuk untuk mengetahui peran serta Juru Pemantau Jentik (jumantik) dalam pemberantasan sarang nyamuk khususnya jentik nyamuk *Aedes aegypti*. Sedangkan tujuan khusus penelitian adalah untuk mengetahui peran serta Juru Pemantau Jentik dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), mengetahui keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*, dan menganalisa

hubungan peran serta juru pemantau jentik (jumantik) dan Keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti*.

Metode

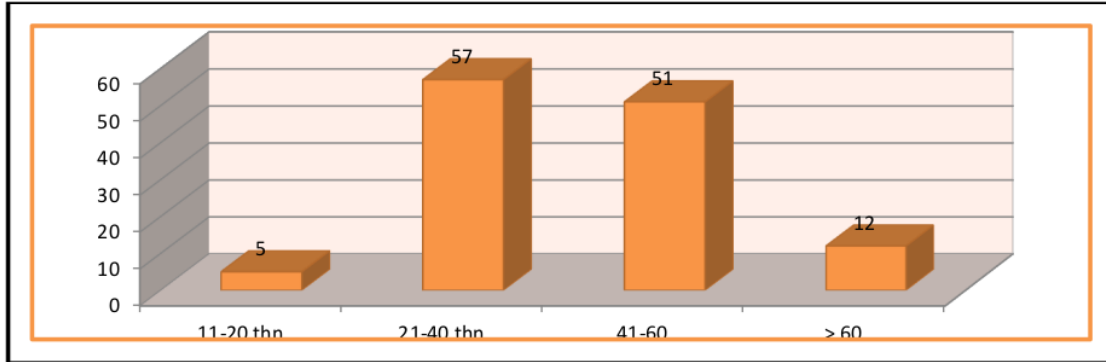
Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional studi*, yaitu suatu rancangan studi epidemiologi yang mempelajari hubungan variabel independen yaitu peran serta juru pemantau jentik (jumantik) dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* di Kecamatan Kalawat. Populasi dalam penelitian ini yaitu 12 Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kolongan dengan jumlah 64 kasus DBD. Sampel dalam penelitian ini diambil secara purposive sampling (kasus tertinggi) yaitu Desa Watutumou 1 dan Desa Watutumou 3 dengan jumlah 25 kasus DBD. Sehingga pada setiap kasus DBD diambil 5 rumah (sampel/responden) dengan radius 100 meter. Jumlah seluruh $5 \times 25 = 125$ dengan demikian didapatkan jumlah 125 rumah. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif yaitu analisis karakteristik responden, dilakukan dengan menyajikan distribusi frekwensi dari variable yang di teliti dan di sajikan dalam bentuk table dan grafik, untuk mengetahui proporsi masing-masing variable yang di teliti, dan analisa bivariat untuk mengetahui besar rasio prevalensi paparan terhadap kasus dengan menggunakan tabel 2x2, variabel bebas dengan terikat secara sendiri-sendiri dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Hasil

Hasil Analisis Univariat Karakteristik Responden

a. Golongan Umur

Distribusi responden Menurut Golongan Umur di Kecamatan Kalawat dilihat pada gambar 6 :



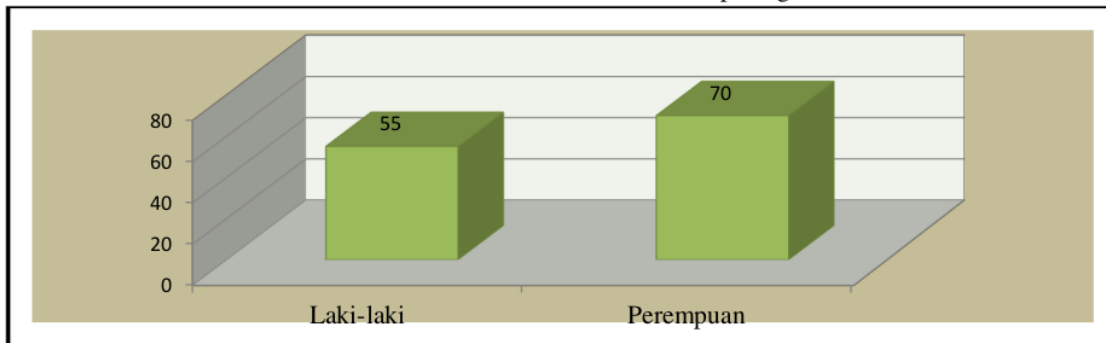
Gambar 6. Distribusi Responden Menurut Golongan Umur

Distribusi responden menurut golongan umur yang terbanyak adalah responden dengan golongan umur 21 - 40 tahun sebanyak 57 responden (45,6 %) dan paling sedikit adalah

responden dengan golongan umur 11 - 20 tahun sebanyak 5 responden (4 %).

b. Jenis Kelamin Responden

Distribusi responden menurut jenis kelamin berdasarkan di Kecamatan Kalawat dilihat pada gambar 7 :

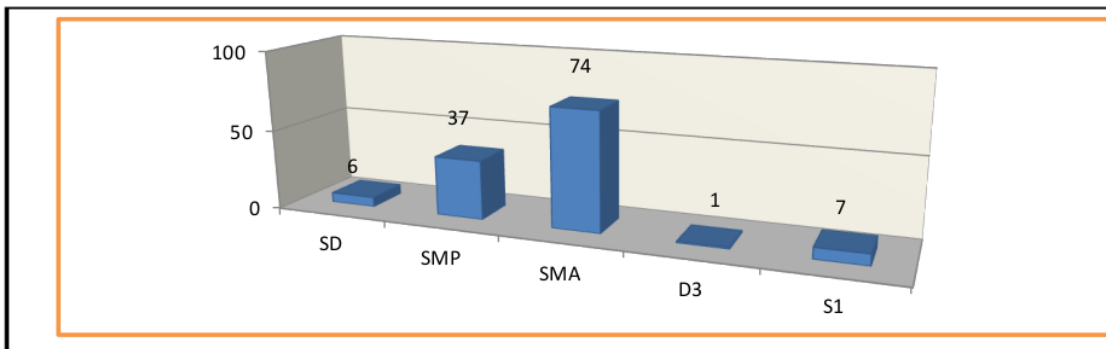


Gambar 7. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Distribusi responden menurut jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin

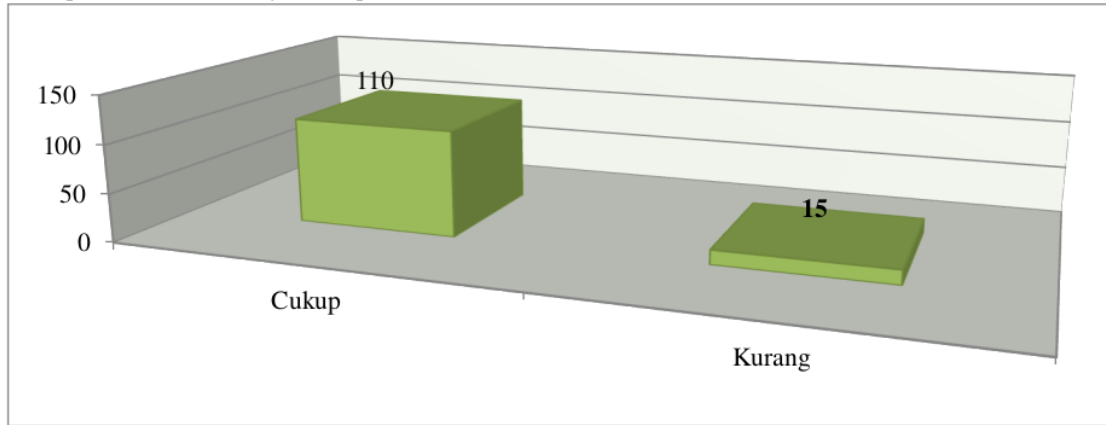
Perempuan 70 Responden (56 %), dan jenis kelamin laki-laki 55 responden (44 %).

c. Jenis Pendidikan Responden



Gambar 8. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Gambar 8 menjelaskan bahwa distribusi responden menurut jenis pendidikan yang paling banyak adalah responden dengan pendidikan SMA sebanyak 74 responden (59,2 %) dan paling sedikit adalah responden dengan pendidikan D3 sebanyak 1 responden (0,8 %).

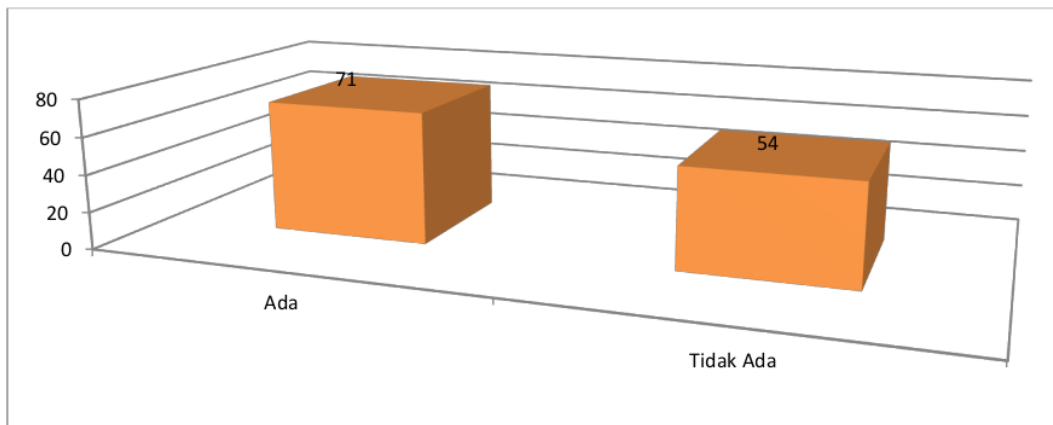


Gambar 9. Distribusi Peran Serta Jumantik

Berdasarkan gambar 9 tersebut dapat di lihat bahwa peran serta juru pemantau jentik cukup berperan sebanyak 110 responden (88 %) dan yang kurang berperan aktif 15 (12 %).

- d. Distribusi Peran Serta Juru Pemantau Jentik di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

- e. Distribusi Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 10. Distribusi Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

Berdasarkan Gambar 10 dapat dilihat bahwa paling banyak rumah responden yang di periksa di temukan jentik nyamuk ada 71 (56,8 %) dan tidak ada 54 (43,2 %).

1. Hasil Analisis Bivariat Variabel Penelitian

Peran Serta Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk

Berdasarkan hasil pengolahan data primer secara bivariat dengan menggunakan uji *Chi square* dimana hubungan Peran serta Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dengan

Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*

dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hubungan Peran serta Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*.

Peran Serta Jumantik	Keberadaan Jentik Nyamuk				n	%	p-value	95% CI
	Tidak Ada	%	Ada	%				
Kurang	2	1,6	13	10,4	15	12		
Cukup	52	41,6	58	46,4	110	88	0,027	0,076 - 1.040
Total	54	43,2	71	56,8	125	100		

Tabel, di atas menunjukkan bahwa juru pemantau jentik yang kurang aktif sebanyak 15 (12 %) dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* yaitu sebanyak 54 (43,2 %) dibandingkan dengan juru pemantau jentik yang aktif 110 (82,7 %) dengan keberadaan jentik 71 (56,8 %).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,027 < \alpha 0,05$ maka H_0 diterima artinya ada hubungan antara Peran serta Juru Pemantau Jentik dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2016.

Pembahasan

Hasil pengolahan dan analisis data secara univariat dan bivariat pada masing-masing variabel untuk mengetahui Peran serta Juru Pemantau Jentik dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.

Hasil uji Pearson *Chi-square* terhadap hubungan Peran serta juru Pemantau Jentik dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di peroleh nilai $p = 0,027 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan antara Peran serta juru Pemantau Jentik dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*. Terdapatnya jentik *Aedes aegypti* di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara adalah sebagai akibat dari buruknya Peran serta jumantik yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Peran serta Pemantau

Jentik dapat diketahui dari pengisian kuesioner, jumantik dari 125 responden (100 %) jumlah terbanyak adalah 110 responden cukup (88 %) yang melakukan tugasnya dengan kategori "kurang" dan kategori kurang 15 responden (12 %). Distribusi frekuensi keberadaan jentik Nyamuk *Aedes aegypti*, persentase keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* dengan kategori Ada yaitu sebesar 56,8 % serta persentase keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* dengan kategori Tidak Ada yaitu sebesar 43,2 %. Terdapat hubungan antara jumantik terhadap keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara dengan nilai P value sebesar 0,027. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurma (2013) di mana jumantik mempunyai pengaruh terhadap kejadian DBD di Wilayah Puskesmas Kelurahan Tegal Parang Jakarta.

Secara umum, peran jumantik dinilai kurang berhasil dalam pencegahan DBD. Pengalaman di lapangan dalam melakukan evaluasi kinerja jumantik biasanya mereka tidak memberikan motivasi kepada masyarakat. Hal ini penting sekali untuk selalu diberikan dan diingatkan kepada masyarakat tentang pencegahan DBD. Kalau program ini berjalan dengan baik maka masyarakat akan memiliki pengetahuan yang cukup tentang DBD dan perilaku mereka terkontrol. Jumantik juga perlu melakukan pengawasan pada tanah kosong seperti kebun dan kuburan yang sering kali terlewat. Tempat-tempat seperti ini juga berpotensi menjadi

tempat perkembangbiakan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti*.

Peran serta juru pemantau jentik dan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* adalah peran serta jumantik atau kegiatan para kader yang sudah ditugaskan di tiap-tiap Desa bertugas memeriksa genangan air didalam maupun luar rumah, menemukan larva yang terdapat didalam tempat-tempat yang dapat menampung air dan mengajak pemilik rumah atau bangunan untuk berpartisipasi dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) secara teratur.

Tempat perkembangbiakan nyamuk didalam rumah, misalnya tatakan pot bunga, tatakan dispenser, tatakan kulkas, bak mandi/WC, vas bunga, tempat minum burung, dan lain-lain. Tempat perkembangbiakan nyamuk di luar rumah, misalnya tempayan, drum, talang air, tempat penampungan air hujan/air AC, kaleng bekas, botol plastik, ban bekas, pelepah tales, pelepah pisang, potongan bambu, plastik, dan lain-lain. Hal ini dapat terjadi karena salah satu tugas jumantik selain sebagai juru pemantau jentik berkala adalah memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara memberantas jentik nyamuk dan menjelaskan bahaya DBD terhadap manusia khususnya. Mayoritas responden juga belum melakukan kegiatan menutup tempat-tempat penampungan air. Sehingga perilaku ini sangat berisiko bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk bertelur pada tempat-tempat penampungan air responden.

Selain belum menguras dan menutup tempat-tempat penampungan air, banyak responden yang menempatkan tempat-tempat penampungan air diluar rumah. Perilaku ini juga memberikan peluang bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk bertelur. Keadaan rumah responden yang lembab dan kurang pencahayaan juga merupakan tempat yang potensial bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembangbiak, karena nyamuk *Aedes aegypti* suka beristirahat dan berkembangbiak pada tempat yang gelap dan lembab. Perilaku responden yang suka menggantung pakaian di dinding juga menjadi

tempat yang disukai nyamuk *Aedes aegypti* untuk istirahat setelah menghisap darah manusia.

Peran jumantik sangat penting dalam sistem kewaspadaan dini DBD karena berfungsi untuk memantau keberadaan serta menghambat perkembangan awal dari vektor penular DBD. Keaktifan kader jumantik dalam memantau lingkungannya merupakan langkah penting untuk mencegah meningkatnya angka kasus DBD. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan keaktifan jumantik melalui motivasi yang diberikan oleh dinas kesehatan setempat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nugroho (2009) Ada hubungan antara pelaksanaan PSN DBD dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di RW IV Desa Ketintang Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali.

Menurut (Depkes RI, 2005) cara yang dianggap paling tepat untuk memberantas vektor (nyamuk *Aedes aegypti*) adalah dengan PSN DBD. Apabila kegiatan PSN DBD dilakukan oleh seluruh masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan maka keberadaan jentik *Aedes aegypti* dapat dibasmi, sehingga resiko penularan DBD dapat dikurangi. Untuk itu maka perlu dilakukan kegiatan-kegiatan di dalam masyarakat seperti kegiatan bulan bakti gerakan 3-M, pemeriksaan jentik berkala dan penyuluhan kepada keluarga atau masyarakat.

Faktor yang mendorong peningkatan kasus DBD adalah keterbatasan petugas kesehatan melakukan penyuluhan secara berkesinambungan dan kepedulian, sehingga perlu adanya peningkatan penyuluhan petugas kesehatan kepada masyarakat baik perorangan, keluarga dan masyarakat (Soeparmanto dan Pranata, 2006).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan antara peran serta Juru Pemantau Jentik dengan keberadaan jentik nyamuk *Aedes aegypti* menunjukkan p value = 0,027.

Saran

1. Mengkoordinasikan kembali kader-kader jumantik agar dapat melaksanakan pemeriksaan jentik berkala pada masing-masing wilayahnya.
2. Masyarakat lebih memperhatikan kegiatan pelaksanaan PSN – DBD secara mandiri dan teratur agar dapat mengurangi keberadaan jentik *Aedes aegypti* dan penularan penyakit DBD dapat ditekan.

Daftar Pustaka

Safar, R, (2010). *Parasitologi Kedokteran: Protozoologi, Entomologi dan Helminthologi* Cet. I. Bandung : Yrama Widya.

Sali, 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Jumantik Dalam Memantau Jentik Aedes aegypti di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar*. Jurnal Skala Husada Volume 8 Nomor 2 September 2011 : 143-149.

Sambuaga, Joy.V.I, Soenjono, Steven J, Kawatu, Yozua T. (2013). *Analisis Spasial Kepadatan Vektor Dengan Angka Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kecamatan Malalayang Kota Manado*.JKL volume 2 No. 2 Hal 213-223.

Sumantri, A. (2013). *Kesehatan Lingkungan.*, Edisi Revisi. Jakarta

2. PERAN SERTA JURU PEMANTAU JENTIK

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

16%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.ums.ac.id

Internet Source

8%

2

repository.fdk.ac.id

Internet Source

5%

3

download.garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

3%

4

repository.unhas.ac.id

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On